



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX

Yohanes Ovaritus Jagom*¹, Maria Sindi Klaudia Anu², Aloysius Joakim Fernandez³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira

Kupang

e-mail: jagom2020@unwira.ac.id

Diterima: 12/05/2026; Direvisi: 31/05/2026; Diterbitkan: 03/06/2026

ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa masih menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap dan sampel penelitian berjumlah 48 siswa dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,374. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 70,767 + 0,139X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,139. Koefisien determinasi sebesar 14% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 14 % terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Regresi Linear Sederhana*

ABSTRACT

The Low mathematics achievement among students remains a major issue in education, influenced by internal factors such as learning motivation. This study aims to determine the effect of learning motivation on the mathematics achievement of ninth-grade students at UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap. This study employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The study population consisted of 9th-grade students at UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satu Atap, and the sample comprised 48 students selected using saturated purposive sampling. Data collection was conducted through a learning motivation questionnaire and documentation of mathematics achievement scores. The results indicated that learning motivation has a positive effect on mathematics achievement, with a correlation coefficient of 0.374. The simple linear regression equation obtained is $Y = 70.767 + 0.139X$, meaning that a one-unit increase in learning motivation increases mathematics achievement by 0.139. The coefficient of determination of 14% indicates that learning motivation contributes 14% to mathematics achievement, while 86% is influenced by other factors outside the scope of this study. The results of the hypothesis test show a significance value of $0.009 < 0.05$, so it



can be concluded that learning motivation has a significant effect on mathematics achievement. Thus, the higher the students' learning motivation, the higher the mathematics learning achievement they attain.

Keywords: *Learning Motivation, Mathematics Achievement, Simple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Nugroho & Attin Warmi, 2022; Zamsir et al., 2021). Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis adalah matematika. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu dilaksanakan secara efektif agar mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang umumnya ditunjukkan melalui nilai atau capaian akademik tertentu (Suripah et al., 2022; Utari et al., 2022). Prestasi belajar tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan perubahan kemampuan dan perilaku siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Lase, 2018). Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama rendahnya prestasi belajar siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep matematika yang bersifat abstrak sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Rendahnya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang menyebabkan siswa memiliki keinginan untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan (Andriani & Rasto, 2019). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang antusias, mudah menyerah, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Fenomena tersebut juga ditemukan di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian lainnya terlihat kurang fokus, pasif, dan kurang percaya diri ketika menyelesaikan soal matematika. Guru mata pelajaran matematika juga menyampaikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dugaan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Sholeh (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian Lase (2018) juga menjelaskan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. Selain itu, penelitian Wulansari dan Manoy (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar tetap menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam situasi pembelajaran jarak jauh.



Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar, penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IX di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada konteks sekolah tersebut.

Secara teoritis, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi, serta mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar matematika. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penguatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 48 siswa, dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variable penelitian ini terdiri dari variable bebas (X) yaitu motivasi belajar dan variable terikat (Y) yaitu prestasi belajar matematika. Instrument yang digunakan adalah angket motivasi belajar matematika yang terdiri dari 25 pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Angket tersebut mengukur lima indikator motivasi belajar, yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta kemandirian dalam belajar. Selain itu, dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa yang diambil dari nilai rapor.

Sebelum digunakan, instrument angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 25 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memberikan nilai sebesar 0,864, yang berarti instrument tersebut reliabel karena $> 0,60$. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah sampel sebesar $48 (n \geq 30)$ maka berdasarkan teorema limit pusat, distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal, sehingga analisis regresi linear sederhana tetap dilakukan. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable bebas dan variable terikat bersifat linear.

Analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan persamaan regresi $Y = a + bX$. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang terdiri atas 25 butir pernyataan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Kriteria	Hasil
Jumlah item pernyataan	25 item
Nilai r hitung	0,320–0,663
Nilai r tabel	0,284
Nilai signifikansi	0,000–0,027
Keputusan	Seluruh item valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel (0,284). Dengan demikian, seluruh butir angket motivasi belajar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha N of Items

0,864	25
-------	----

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0,864. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena $\alpha > 0,60$. Oleh sebab itu, angket motivasi belajar dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar matematika.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total Angket	48	61	59	120	94,10	13,099	171,585
Nilai UAS	48	25	70	95	83,81	4,849	23,517

Berdasarkan Tabel 3, data prestasi belajar matematika menunjukkan nilai minimum 70 dan maksimum 95 dengan rata-rata sebesar 83,81. Sementara itu, motivasi belajar memiliki nilai minimum 59 dan maksimum 120 dengan rata-rata sebesar 94,10. Nilai standar deviasi pada kedua variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data



penelitian relatif homogen.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	48
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,026 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Namun, karena jumlah sampel penelitian mencapai 48 responden (≥ 30), maka berdasarkan teorema limit pusat data dianggap mendekati distribusi normal sehingga analisis regresi linear sederhana tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Sig.
<i>Linearity</i>	0,025
<i>Deviation from Linearity</i>	0,793

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,793 $> 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika dinyatakan linear.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	154,974	1	154,974	7,501	0,009
Residual	950,339	46	20,660		
Total	1105,313	47			

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 7,501 dengan nilai signifikansi 0,009 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana signifikan dan layak digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	70,767	4,808		14,719	0,000
Motivasi Belajar	0,139	0,051		0,374	2,739

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:



$$Y = 70,767 + 0,139X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,139 poin.

Uji Hipotesis (*Uji t*)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	Sig.
Motivasi Belajar	2,739	0,009

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,739 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,374	0,140	0,122	4,545

Berdasarkan Tabel 9, nilai *R Square* sebesar 0,140 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap prestasi belajar matematika. Adapun sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan dasar siswa, dan dukungan orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap. Temuan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan ($Y = 70,767 + 0,139X$). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika karena materi matematika menuntut kemampuan berpikir logis, ketelitian, serta konsentrasi yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Rasto (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar menjadi determinan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih serius mengikuti pembelajaran dan berusaha memahami materi secara mendalam.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,81. Sementara itu, skor motivasi belajar menunjukkan adanya variasi antar siswa. Variasi tersebut mengindikasikan



bahwa tingkat motivasi yang berbeda dapat memengaruhi capaian prestasi belajar matematika siswa. Temuan ini memperkuat pendapat Fernando et al. (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan dalam membangun semangat, minat, dan ketekunan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula dorongan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dalam penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nugroho dan Attin Warmi (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Penelitian Wijayanti dan Widodo (2021) turut menjelaskan bahwa motivasi belajar tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika, termasuk pada situasi pembelajaran yang berubah, seperti pembelajaran daring. Selain itu, penelitian Wulansari dan Manoy (2020) menegaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan konsistensi belajar sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian Giriansyah dan Pujiastuti (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian Riki dan Kusno (2023) melalui kajian literatur sistematis juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar matematika. Hal serupa dikemukakan oleh Pudi et al. (2025) yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.

Selain motivasi belajar, keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan numerasi, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar. Anderha dan Maskar (2021) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi memiliki kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan demikian, motivasi belajar tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor penentu keberhasilan belajar, melainkan saling berkaitan dengan kemampuan dasar matematika yang dimiliki siswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 14% menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika tergolong rendah. Artinya, terdapat 86% faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa di luar variabel motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nursalma dan Pujiastuti (2023) yang menjelaskan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti waktu belajar, lingkungan belajar, dan kesiapan siswa. Penelitian Zamsir et al. (2021) juga menegaskan bahwa kesadaran metakognitif dan motivasi belajar secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, faktor psikologis lain seperti *self-efficacy* juga berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Utari et al. (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik karena mampu mengelola proses belajar secara lebih optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar perlu didukung oleh rasa percaya diri dan kemampuan mengatur strategi belajar agar prestasi belajar meningkat secara maksimal.

Dari sisi pembelajaran, penggunaan metode yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Somayana (2020) menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Penelitian Jeheman et al. (2019) juga menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik membantu siswa memahami



konsep matematika secara lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi matematika.

Penggunaan media pembelajaran turut memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Suripah et al. (2022) menjelaskan bahwa persepsi positif siswa terhadap media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan berdampak pada prestasi akademik. Penelitian Tupen et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui inovasi pembelajaran yang menarik dan variatif.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor dominan dalam menentukan prestasi belajar matematika. Faktor lingkungan sekolah, dukungan keluarga, serta kondisi pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Firman et al. (2025) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan pendidikan dan dukungan pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan perkembangan akademik siswa secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar matematika memerlukan dukungan dari berbagai aspek secara terpadu.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lase (2018) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan motivasi memiliki hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dan motivasi tinggi cenderung lebih mudah mencapai hasil belajar optimal. Dengan demikian, motivasi belajar perlu dibangun secara berkelanjutan melalui pembiasaan belajar yang baik serta dukungan pembelajaran yang kondusif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan penguatan positif, serta mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa meskipun kontribusinya masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara terintegrasi dengan faktor lain seperti metode pembelajaran, kemampuan numerasi, lingkungan belajar, *self-efficacy*, dan penggunaan media pembelajaran agar prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX UPTD SMPN 6 Kupang Tengah Satap. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan ($Y = 70,767 + 0,139X$) dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan 86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan numerasi, metode pembelajaran, lingkungan belajar, kebiasaan



belajar, *self-efficacy*, serta penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kontekstual agar siswa lebih tertarik serta terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang baik dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat juga diperlukan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Tupen, H. E. B., Wao, E. A., Sara, A. N., & Naki, M. S. (2025). Pengaruh media Quizizz terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Nangapanda. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 223–231. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v8i1.2290>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Firman, G., Susilo, G., & Nur'aini, T. A. (2025). Implementation of inclusive education in elementary schools in Balikpapan City: Challenges, solutions, and impacts. *Journal ICSAR*, 9(2), 235–245. <https://doi.org/10.17977/um005v9i2p235-245>
- Giriansyah, F. E., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh kecemasan matematis dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 307–314. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9938>
- Gupi, M., & Hanifah, H. (2025). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 232–239. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v8i1.2286>
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Lase, S. (2018). Hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Warta*, 56(1), 1–8. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/15>
- Marantika, E., & Wahyudin, I. R. (2023). The influence of learning motivation on student achievement in elementary school. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 11(1), 116–124. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i1.370>
- Nugroho, R., & Attin Warmi. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(2), 407–418. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>



- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh waktu belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>
- Pudi, C. C., Regar, V., & Sulistyarningsih, M. (2025). Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 3 Tondano. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 454–463. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v8i2.2331>
- Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135–142. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.269>
- Sholeh, B. (2018). Vol 3 No 2 Oktober 2018. *[Data jurnal tidak lengkap]*, 3(2), 330–338.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Suripah, S., Firdaus, F., & Novilanti, F. R. E. (2022). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar dosen terhadap prestasi mahasiswa terintegrasi nilai karakter. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 547–559. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1247>
- Utari, S., Ana, Y., Istikhoroh, S., & Kurniawan, W. O. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi akademik melalui. 3(1), 36–43.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika selama daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika selama study at home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72-81. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Zamsir, Z., Prajono, R., & Sari, S. M. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan persepsi kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03), 134–148. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.22>